



**JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30999/jpkm.v9i1.643>



## **PENGEMBANGAN LITERASI BERBASIS KAMPUNG PADA MASYARAKAT DESA BONTOBANGUN**

**Sri Satriani<sup>1</sup>, Muh.Rizal Usman<sup>2</sup>, Wahyuddin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

Email; [srisatriani@unismuh.ac.id](mailto:srisatriani@unismuh.ac.id)

### **Abstrak**

Desa Bontobangun yang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kabupaten Bulukumba telah memiliki beberapa program kerja yang tengah dikembangkan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan desa dan membantu program pemerintah yang berskala global. Salah satu program yang tengah mereka tengah garap adalah membangun semangat literasi pada masyarakat desa Bontobangun. Pemerintah setempat pun memiliki rencana untuk membangun ruang untuk dapat dijadikan wadah mengembangkan semangat literasi desa seperti taman baca. Akan tetapi pemerintah desa masih terkendala pada masalah konsep pembuatan taman baca, dan dana untuk mengumpulkan buku-buku yang akan disimpan di taman baca ini. Selain itu pemerintah setempat juga terkendala pada kurangnya pola pendekatan kreatif dan inovatif untuk mensosialisasikan program ini serta kurangnya sumber daya manusia yang dapat mengelola program tersebut sehingga dapat menjadi gaung di telinga masyarakat setempat. Maka melalui program kegiatan yang disuguhkan mahasiswa KKN-PPM Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengusung konsep pengembangan literasi berbasis kampung memiliki beberapa program kerja diantaranya gerakan one book one person bertujuan untuk membantu pemerintah desa mengadakan buku-buku untuk koleksi taman baca yang berasal dari donasi masyarakat, pembuatan taman baca, kegiatan lomba bertema literasi untuk anak usia sekolah, kegiatan pekan belajar serta kegiatan lintas bakat untuk anak-anak desa Bontobangun.

**Kata kunci:** literasi, berbasis kampung

### **Abstract**

*Bontobangun Village is one of the villages in Bulukumba district, had several work programs developed to improve the quality of human resources, village development and to help government programs on a global scale. One of the programs they are working on is building a literacy spirit in the Bontobangun village community. The local government also has plans to create a place for developing village literacy such as reading park. However, the village government is still constrained by the problem of the concept of making a reading park, and funds to collect books to be stored in this reading park. In addition, the local government is also constrained by the lack of creative and innovative approaches to socializing this program and the lack of human resources who can manage the program so that it can be heard in the ears of the local community. So through all of the programs that are presented by KKN-PPM Muhammadiyah University of Makassar students by carrying out the concept of village based literacy development, there are several work programs including one book one person movement aimed at helping the village government hold books for reading park collections originating from community donations, making reading park, literacy themed competitions for junior high school students, learning weeks activities for Bontobangun's village children. These activities are expected to be the first solution to help the local government in*

*realizing literacy awareness in Bontobangun village community. The implementation of this activity uses maximum of 2 months. Items of village based literacy development activities are sustainable will be submitted to village that have been formed to be followed up. While the activity in the form of learning weeks, competitions and the other activities are expected to be used as sample to organize more creative and innovative activities and can process on develop village literacy program in the future.*

**Key word:** *literation, based on village*

## A. PENDAHULUAN

Literasi saat ini menjadi salah satu program yang tengah gencar-gencarnya disosialisasikan sekarang oleh pemerintah Indonesia dalam upaya untuk menumbuhkan kembali minat masyarakat Indonesia tentang budaya "mencintai membaca". Wajar saja pemerintah melakukan hal tersebut melihat kenyataan miris kondisi masyarakat Indonesia tentang kesadaran literasi. Dikutip dari sebuah laporan penelitian oleh Central Connecticut State University di New Britain, Conn, Amerika Serikat yang menempatkan Indonesia pada posisi 60 dari 61 negara yang masyarakatnya sangat minim terhadap kesadaran tentang literasi. Indonesia hanya setingkat lebih tinggi dari Botswana, sebuah negara miskin di Afrika (The Jakarta Post, 12 Maret 2016). Dari Hasil penelitian di atas menunjukkan betapa lemahnya budaya literasi pada masyarakat Indonesia. Pada kenyataannya kondisi tersebut memang terjadi dikalangan masyarakat Indonesia. Bukan hanya masyarakat awam, di lingkungan terpelajar atau dunia pendidikan yang notabenehnya merupakan orang-orang yang dekat dan bahkan berkontak dengan literasi pun pada kenyataannya masih jauh dari apa yang disebut budaya literasi. Para pelajar SD, SMP dan SMA sekarang hanya mengandalkan buku paket saja sebagai sumber belajar yang selesai jam pelajaran harus dikembalikan lagi kepihak sekolah sehingga tidak ada yang dapat mereka bawa pulang untuk dijadikan bahan bacaan di rumah. Gedung perpustakaan sekolah/kampus yang sepi dari pengunjung menjadi saksi bisu betapa civitas akademika masih jauh dari budaya literasi.

Apatah lagi di daerah pedesaan sendiri yang kondisinya pun jauh lebih memprihatinkan karena bukan hanya sumber daya manusianya yang kurang termotivasi untuk membaca akan tetapi mereka juga tidak memiliki ruang untuk membaca. Berdasarkan hasil observasi dilapangan khususnya di kabupaten Bulukumba, mereka hanya memiliki satu perpustakaan daerah, itu pun buku yang disuguhkan adalah buku yang telah usang dan stoknya masih sangat terbatas. Menurut pernyataan dari salah satu staff perpustakaan, sampai saat ini kendala yang menyebabkan stok buku terbatas di perpustakaan daerah yakni keterbatasan dana yang akan digunakan untuk memperadakan buku-buku yang baru. Selain itu, masyarakat yang mau menginjakkan kakinya ke perpustakaan masih dapat dihitng jari per hari. Sebenarnya di wilayah kabupaten Bulukumba sendiri program pengembangan sadar literasi masih dalam taraf sosialisasi dari para pegiat literasi Bulukumba. Dilansir dari website resmi pemerintah kabupaten Bulukumba, salah satu program dari sosialisasi sadar literasi yang tengah dibuat oleh para pegiat literasi saat ini adalah mengadakan suatu program yang bernama lebaran pustaka yakni membuka lapak buku ramai-ramai di tempat terbuka setiap bulan setiap tanggal 17. Masyarakat dan para penggiat literasi diberikan ruang untuk menjual buku bahkan membaca buku di tempat tersebut. Namun pada saat yang sama wakil bupati Bulukumba mengatakan bahwa kegiatan ini hanya menjadi salah satu ajang untuk menumbuhkan kembali kesadaran literasi masyarakat Bulukumba karena warga sekarang sudah malas

keperpustakaan daerah maka pola pendekatannya juga perlu menjemput bola. Selain itu beliau mengatakan bahwa upaya gerakan literasi harus dimulai dan tumbuh dari masyarakat itu sendiri dan tidak perlu menunggu instruksi secara formal dari pemerintah untuk mewujudkan budaya literasi. Beliau mengharapkan masyarakat desa yang berada di wilayah kabupaten Bulukumba juga turut membantu pemerintah dalam rangka mensosialisasikan sadar literasi.

Desa Bontobangun yang merupakan salah satu desa yang berada di dataran tinggi wilayah kabupaten Bulukumba yang juga dikenal sebagai salah satu desa yang selalu mendukung penuh setiap program yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten apalagi yang berkaitan untuk kemajuan desa sehingga desa ini menjadi salah satu desa yang dijadikan sering percontohan di wilayah kabupaten Bulukumba. Seperti saat sekarang ini pemerintah kabupaten kota tengah mensosialisasikan program sadar literasi di setiap kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Bulukumba, maka desa Bontobangun yang menjadi bagian dari kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba juga telah memiliki beberapa program kerja yang tengah dikembangkan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan desa dan membantu program pemerintah yang berskala global. Salah satu program yang mereka tengah garap adalah membangun semangat literasi pada masyarakat desa Bontobangun. Dari hasil perbincangan kami dengan kepala desa Bontobangun dan para aparat desa, mereka mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang melatar belakangi rencana dicanangkannya kegiatan tersebut selain dari membantu pemerintah kota mensosialisasikan program kegiatan sadar literasi juga karena melihat pola kehidupan masyarakat desa baik yang tua maupun yang muda makin berkurang minat mereka untuk membaca. Teknologi yang semakin canggih seharusnya dapat menjadi faktor pendukung untuk

membudayakan sadar literasi karena kekayaan informasi yang bisa disadur disana sangat banyak. Akan tetapi masyarakat sekarang malah cenderung lebih menyukai ber whatsapp dan berfacebook dibanding membuka buku sekedar untuk menghabiskan waktu santainya.

Olehnya itu pemerintah desa setempat pun memiliki rencana untuk membangun ruang untuk dapat dijadikan wadah mengembangkan semangat literasi desa seperti taman baca yang selain dapat dijadikan sebagai perpustakaan desa juga dapat dijadikan sebagai *culture centre* khas desa Bontobangun. Dalam hal ini pemerintah setempat sebenarnya telah lokasi yang dapat dijadikan taman baca untuk masyarakat desa Bontobangun dan juga pemerintah setempat menyediakan dana khusus yang dapat digunakan untuk menyukseskan program ini yang diambil dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Desa Bontobangun namun sampai sekarang program ini belum dapat terealisasi dengan baik karena pemerintah desa masih terkendala pada masalah bagaimana caramengumpulkan buku-buku yang akan disimpan di taman baca ini dan juga terkendala pada kurangnya pola pendekatan kreatif dan inovatif untuk mensosialisasikan program ini sertakurangnya sumber daya manusia yang dapat mengelola program tersebut sehingga menjadi gaung di telinga masyarakat setempat.

Maka dari itu melalui program kerja kegiatan yang disuguhkan mahasiswa KKN-PPM dengan mengusung konsep pengembangan literasi berbasis kampung yang didalamnya menyuguhkan berbagai macam kegiatan kreatif dan inovatif bertemakan literasi dalam budaya lokal diharapkan dapat menjadi solusi perdana untuk dapat membantu pemerintah setempat dalam mewujudkan kesadaran literasi pada masyarakat desa Bontobangun serta dapat meningkatkan wawasan dan mendorong semangat masyarakat untuk

berpartisipasi aktif menumbuhkan kembali semangat generasi-generasi muda desa untuk lebih mengenali budaya asal merekamelalui kegiatan ini. Jadi program ini bertujuan untuk mengembangkan semangat literasi masyarakat desa dengan menonjolkan kekhasan yang dimiliki oleh desa ini.

## B. METODE PELAKSANAAN

### 1. Persiapan dan pembekalan

- a. Mekanisme pelaksanaan
  - 1) Pengurusan kelengkapan administrasi termasuk tempat dan siapa yang menjadi objek pada pelaksanaan program
  - 2) Workshop pembekalan pengembangan literasi berbasis kampung kepada mahasiswa
  - 3) Pembagian kelompok mahasiswa yang menjadi penanggungjawab pada item kegiatan yang akan diselenggarakan
  - 4) Pembelian alat dan bahan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung
  - 5) Pembuatan produk sampel oleh mahasiswa untuk kegiatan kesenian dan keterampilan
  - 6) Evaluasi hasil dampingan
  - 7) Pemberian penguatan dengan mengacu pada hasil evaluasi
- b. Materi yang diberikan pada mahasiswa
  - 1) Manajemen kerja (pengorganisasian)
  - 2) Prosedur kerja dan konsep taman baca desa serta program *one book one person*
  - 3) Materi untuk kegiatan seminar, lomba dan kegiatan pekan belajar dan lintas bakat

- 4) Persiapan alat dan bahan untuk pembuatan taman baca

### 2. Pelaksanaan

#### a. Pra kegiatan

Pengenalan dan pemaparan tujuan program dengan melakukan pendekatan dan sosialisasi pada masyarakat berkaitan dengan kegiatan literasi berbasis kampung di desa Bontobangun melalui rapat koordinasi yang akan dihadiri oleh aparat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat..

#### b. Kegiatan inti

- 1) Kegiatan *one book one person*  
Mahasiswa akan melakukan sosialisasi dengan mengajak masyarakat umum untuk menyumbangkan minimal 1 buah buku apapun untuk dapat disimpan di taman baca desa Bontobangun. Selain melakukan sosialisasi *door to door*, mahasiswa juga akan mensosialisasikannya melalui seminar program kerja, selain itu program ini akan disebarakan melalui sosial media baik melalui media *facebook, instagram, twiter, whatsapp* dan sebagainya. Kegiatan ini terbuka untuk umum jadi bukan hanya masyarakat desa Bontobangun yang dapat menyumbangkan buku akan tetapi masyarakat diluar desa Bontobangun pun dapat turut mensukseskan kegiatan ini dan tentunya mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini pun dapat ikut serta menyumbangkan buku-buku mereka, selain itu para mahasiswa juga akan merangkul para pegiat literasi dalam mensukseskan kegiatan ini.
- 2) Membantu aparat desa mendirikan taman baca desa dengan konsep terbuka untuk umum yang

lokasinya sendiri telah dipersiapkan oleh pemerintah setempat.

- 3) Mengadakan perlombaan membaca, puisi, dan menulis cerita pendek berbasis cerita local untuk tingkat SMP. Untuk karya yang terbaik akan dipajang di taman baca desa Bontobangun dan untuk tulisan cerita pendek terbaik 1 sampai 5 akan disatukan untuk selanjutnya dibuatkan dalam bentuk buku untuk dijadikan salah satu asset di taman baca desa.
- 4) Mengadakan kegiatan Pekan Belajar serta kegiatan lintas bakat. Mahasiswa mengadakan kegiatan belajar bersama terbuka untuk anak-anak usia sekolah setiap hari sabtu dan minggu untuk mata pelajaran matematika, menulis, membaca menggambar dan sebagainya.. Sedangkan untuk kegiatan lintas bakat digunakan untuk menggali potensi anak-anak desa Bontobangun untuk lebih mengasah bakat mereka dalam hal menari tarian daerah sekaligus sebagai pengenalan anak-anak generasi mendatang tentang kesadaran akan literasi budaya.
- 5) Menyelenggarakan seminar hasil kegiatan mahasiswa KKN-PPM sekaligus acara peresmian taman baca dan penyerahan donasi buku dari hasil gerakan *one book one person* dengan mengundang mengundang seluruh masyarakat desa Bontobangun.

#### c. Kegiatan akhir

Pembinaan yang telah dilakukan oleh mahasiswa kepada kelompok karang taruna akan dilakukan pembinaan lanjutan mengenai kegiatan lintas bakat sendiri sebelum mengakhiri program yang selanjutnya melakukan komunikasi secara langsung kepada pihak pemerintah setempat tentang keberlanjutan

program yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Untuk keberlanjutan mengenai pengembangan taman baca sendiri, pemerintah desa telah mengkoordinasikan dengan dinas pendidikan, dan dinas perpustakaan setempat mengenai keberadaan taman baca yang telah dibuat oleh mahasiswa KKN-PPM untuk dibantu pengadaan koleksi buku sehingga makin banyak buku yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di taman baca desa Bonto Bangun.

Khusus untuk kegiatan yang dilakukan untuk tetap menghidupkan semangat literasi di desa Bontobangun, pemerintah setempat dapat menyadur beberapa kegiatan yang telah diselenggarakan oleh mahasiswa untuk dijadikan sebagai kegiatan rutin setiap tahunnya sehingga antusiasme masyarakat terhadap literasi berbasis kampung dapat terus bertahan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang telah dirancang sedemikian rupa telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditargetkan baik dari segi waktu maupun metode pelaksanaannya. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan pengembangan literasi berbasis kampung di Desa Bontobangun adalah sebagai berikut:

#### a. Program Kerja 1:

Melakukan sosialisasi program kerja melalui rapat koordinasi desa yang dihadiri oleh aparat desa, kepala dusun dan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Selain itu mahasiswa yang ditugaskan untuk mempersiapkan famplet untuk gerakan *one book one person* mulai bekerja dan kemudian disosialisasikan pada masyarakat desa Bontobangun baik melalui kegiatan *door to door* maupun di share melalui media social yang mereka punya agar gaung gerakan ini dapat tersebar luas

bukan hanya dari ruang lingkup desa saja akan tetapi gerakan ini juga meluas ke beberapa wilayah. Kegiatan sosialisasi *door to door* ini dilaksanakan selama satu minggu sedangkan melalui social media tetap dilakukan hingga seminar hasil program kerja dilaksanakan.

b. Program Kerja ke 2:

Pembuatan Taman Baca. Sebelum taman baca desa ini dibuat, terlebih dahulu mahasiswa melakukan koordinasi dengan sekertaris desa mengenai lokasi yang digunakan untuk taman baca desa dan akhirnya dipilih Di Samping Kantor Desa Bontobangun dengan pertimbangan bahwa kantor desa masih memiliki ruang untuk dimanfaatkan sebagai taman baca dan letaknya juga sangat strategis, yakni dekat dengan pusat pendidikan dan kesehatan. Konsep semi gazebo yang diusung oleh mahasiswa memanfaatkan tumbuhan yang ada disekitarnya untuk dimanfaatkan sebagai meja dan kursi untuk membaca dan melukis mural di dinding dengan tujuan agar suasana di taman baca lebih hidup sehingga banyak masyarakat yang berminat untuk meluangkan waktu untuk membaca di tempat itu. Kegiatan pendirian taman baca ini memakan waktu kurang lebih 3 minggu lamanya.

c. Program Kerja ke 3:

Mengadakan Kegiatan Pekan belajar dan Lintas bakat. Kegiatan pekan belajar dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu yakni membantu anak-anak usia sekolah dalam belajar, menulis, membaca, menggambar dan kegiatan akademik lainnya, sedangkan untuk kegiatan lintas bakat dilaksanakan setiap hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak usia sekolah dengan tari-tari daerah yang merupakan bagian dari literasi budaya sehingga anak-anak generasi penerus desa Bontobangun bisa mencintai budaya mereka sendiri.

d. Program Kerja ke 4:

Menyelenggarakan Lomba Membaca

Puisi dan Menulis Cerpen. Sebelum menyelenggarakan event ini, mahasiswa terlebih dahulu berkoordinasi dengan pihak sekolah di SMP Negeri 39 Bulukumba untuk dijadikan tempat kegiatan lomba. Kegiatan ini cukup diapresiasi oleh kepala sekolah dengan ikut mendukung sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan ini melibatkan anak-anak tingkat SMP untuk berpartisipasi pada kegiatan lomba tersebut. Kegiatan ini berlangsung tanggal 26 agustus 2016 dengan peserta yang ikut dalam kegiatan ini sebanyak 52 orang.

e. Seminar;

Seminar hasil program kerja oleh mahasiswa KKN-PPM Universitas Muhammadiyah Makassar berupa pemaparan hasil kerja mahasiswa selama melaksanakan kegiatan KKN-PPM kepada masyarakat sekitarnya sekaligus penyerahan donasi buku dari hasil gerakan *one book one person* oleh mahasiswa KKN-PPM kepada pemerintah desa Bontobangun. Donasi buku ini akan dimanfaatkan oleh pemerintah setempat untuk dijadikan koleksi di taman baca tersebut agar masyarakat memiliki referensi buku untuk di jadikan bahan bacaan.

f. Peresmian

Peresmian taman baca oleh pemerintah desa Bonto Bangun yang dihadiri oleh Lembaga Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar. Kegiatan peresmian ini dilaksanakan bertepatan pada hari seminar hasil pengabdian oleh mahasiswa KKN-PPM yang dihadiri oleh aparat desa dan masyarakat setempat.



*Dokumentasi Kegiatan*

g. Koordinasi;

Melakukan koordinasi dengan dinas perpustakaan daerah Bulukumba bersama pemerintah desa untuk keberlangsungan pemanfaatan taman baca ini dengan meminta bantuan buku untuk desa serta diskusi mengenai pengelolaan taman baca yang baik untuk desa sehingga dapat berkembang dengan baik dan tetap mencari ide yang lebih inovatif agar pengembangan literasi berbasis kampung ini dapat dikembangkan secara luas.

#### D. KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM Universitas Muhammadiyah Makassar bertema pengembangan literasi berbasis kampung telah terlaksana secara menyeluruh yang terdiri dari tiga tahap dimulai dengan sosialisasi gerakan *one book one person* yang disebar di masyarakat setempat dan melalui social media, pembuatan taman baca dengan konsep terbuka sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa Bontobangun, kegiatan lomba yang bertemakan literasi serta kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak-anak usia sekolah seperti pekan belajar dan lintas bakat. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PPM dapat menjadi contoh untuk pengembangan literasi desa ke depannya sehingga dapat membuat kegiatan-kegiatan yang lebih kreatif dan inovatif. Untuk keberlanjutan kegiatan pengembangan literasi ini dapat difokuskan pada usaha penambahan bahan bacaan untuk koleksi desa yang dapat bekerja sama dengan dinas perpustakaan dan dinas pendidikan untuk membantu memperadakan buku untuk desa Bontobangun. Hal ini diharapkan agar literasi ini dapat lebih diprioritaskan dengan tujuan untuk menmbuhkan budaya cinta membaca masyarakat desa Bontobangun. Pelaksanaan program semacam ini merupakan suatu sumbangsih perguruan tinggi dalam mewujudkan Tri

Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Hal-hal yang menjadi proses diatas telah menghasilkan beberapa luaran diantaranya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi Desa dengan ikutnya meraka berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan Mengenalkan generasi penerus desa tentang pentingnya literasi budaya serta pentingnya belajar bersama dan berdiskusi mengenai masalah di sekolah serta mendorong generasi penerus menajdi pegiat literasi. Sehingga Desa Bontobangun dapat menjadi icon percontohan pengembangan literasi desa bagi wilayah lain yang ingin membuat konsep literasi berbasis kampung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ganie, Mulyadi. 2018. *Penggiat Literasi Bulukumba Agendakan Lebaran Pustaka* di <https://bulukumbakab.go.id/rubrik/penggiat-literasi-bulukumba-agendakan-lebaran-pustaka> di akses 20 agustus 2018
- Gunawan Arif, 2016. *Indonesia Second Least Literate Of 61 Nations* di <http://www.thejakartapost.com/news/2016/03/12/indonesia-second-least-literate-61-nations.html> di akses 20 agustus 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Modul Gerakan Literasi Nasional*. E.book. Jakarta
- Soyomukti, 2017. *Membangun Literasi Desa*.